

TRANSFORMASI DIGITAL KOMUNITAS SENI: PENGUATAN PORTOFOLIO PELATIH AYODYA PALA MELALUI OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL

Rizky Oktarina Costa¹

¹Universitas Mercu Buana

Email: rizky.oktarina@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

The digital transformation has reshaped the global communication landscape, including the preservation of traditional cultural arts. In response to this dynamic change, a community service program was designed to enhance the capacity of trainers at Sanggar Tari dan Seni Tradisional Ayodya Pala in developing effective and professional digital portfolios. This activity represents the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at empowering arts communities to navigate the digital era, with a focus on strengthening digital literacy, building authentic professional identities, and optimizing social media as a creative platform. The training program was systematically structured based on the Guidebook for Effective and Professional Digital Portfolios, covering key topics such as the importance of digital portfolios, strategies for targeting audiences, selecting appropriate social media platforms, content management techniques, interactive promotion, and digital performance analysis. Participants were also equipped with technical skills to develop dynamic visual content, including short videos and Instagram Reels, to creatively and professionally increase audience engagement. Evaluation results from pre-tests and post-tests showed that 92% of participants found the material relevant to their practical needs, and 85% committed to implementing the digital content management strategies learned. Furthermore, there was a 41% improvement in participants' understanding of the basic concepts of personal branding on social media. These findings demonstrate that the training successfully fostered critical awareness regarding the importance of professional presence in digital spaces and participants' readiness to adopt adaptive communication strategies. This program not only strengthened the digital competitiveness of the Ayodya Pala community but also enriched the academic experience of students involved in facilitating the activities. The success of the program highlights that integrating digital literacy with cultural preservation is a strategic effort to ensure the sustainability of traditional arts amid globalization. It is hoped that through further mentoring and continuous skill development, traditional arts communities will increasingly strengthen their existence as adaptive cultural communicators in the modern era.

Keywords: Digital Portfolio, Digital Literacy, Traditional Cultural Arts, Ayodya Pala, Digital Communication

ABSTRAK

Transformasi digital telah membentuk kembali lanskap komunikasi global, termasuk pelestarian seni budaya tradisional. Menanggapi perubahan dinamis ini, program pengabdian masyarakat dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelatih di Sanggar Tari dan Seni Tradisional Ayodya Pala dalam mengembangkan portofolio digital yang efektif dan profesional. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas seni untuk menavigasi era digital, dengan fokus pada penguatan literasi digital, membangun identitas profesional yang otentik, dan mengoptimalkan media sosial sebagai platform kreatif. Program pelatihan disusun secara sistematis berdasarkan Guidebook for Effective and Professional Digital Portfolios, yang mencakup topik-topik utama seperti pentingnya portofolio digital, strategi untuk menargetkan audiens, pemilihan platform media sosial yang sesuai, teknik manajemen konten, promosi interaktif, dan analisis kinerja digital. Peserta juga dibekali dengan keterampilan teknis untuk mengembangkan konten visual yang dinamis, termasuk video pendek dan Instagram Reels, untuk meningkatkan keterlibatan audiens secara kreatif dan profesional. Hasil evaluasi dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa 92% peserta menganggap materi tersebut relevan dengan kebutuhan praktis mereka, dan 85% berkomitmen untuk menerapkan strategi manajemen konten digital yang dipelajari. Selain itu, ada peningkatan 41% dalam pemahaman peserta tentang konsep dasar personal

branding di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menumbuhkan kesadaran kritis mengenai pentingnya kehadiran profesional di ruang digital dan kesiapan peserta untuk mengadopsi strategi komunikasi adaptif. Program ini tidak hanya memperkuat daya saing digital masyarakat Ayodya Pala tetapi juga memperkaya pengalaman akademik mahasiswa yang terlibat dalam memfasilitasi kegiatan. Keberhasilan program ini menyoroti bahwa mengintegrasikan literasi digital dengan pelestarian budaya merupakan upaya strategis untuk memastikan keberlanjutan seni tradisional di tengah globalisasi. Diharapkan melalui pendampingan lebih lanjut dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, komunitas seni tradisional semakin memperkuat eksistensinya sebagai komunikator budaya adaptif di era modern.

Kata kunci: Portofolio Digital, Literasi Digital, Seni Budaya Tradisional, Ayodya Pala, Komunikasi Digital

PENDAHULUAN

Seni dan budaya daerah bukan hanya aset warisan, melainkan juga pilar identitas sosial masyarakat, terutama dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi. Seni budaya berfungsi sebagai agen kohesi sosial, menjaga nilai lokal dan mendorong kebanggaan serta kesejahteraan ekonomi, sebagaimana tercermin dalam pelestarian seni tradisional di Indonesia (Agatha et al., 2022; Saputra et al., 2024)

Salah satu lembaga yang berkontribusi besar dalam bidang ini adalah Ayodya Pala, sebuah studio seni dan tari yang berdiri sejak 24 April 1980 (<https://ayodyapala.com/>). Selama lebih dari tiga dekade, Ayodya Pala telah menjadi pusat pelatihan dan pelestarian seni budaya tradisional Indonesia, membuka ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui program yang holistik, lembaga ini mengajarkan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai budaya sejak usia dini hingga dewasa. Dengan lebih dari 2.500 alumni dan 31 cabang di wilayah Jabodetabek, Ayodya Pala menunjukkan dedikasinya dalam memperluas akses terhadap pendidikan seni. Keterlibatannya dalam berbagai festival dan misi budaya internasional di negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, Prancis, dan Peru turut memperkuat posisi Indonesia dalam peta kebudayaan dunia.



Gambar 1. Prestasi Ayodya Pala di Kancah Internasional

Sumber: <https://www.instagram.com/ayodyapala/>

Di era digital, peran pelatih seni semakin kompleks. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga mengadaptasi ekspresi budaya ke dalam media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya, untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Hariyati et al., 2024; P et al., 2024). Penyusunan portofolio digital menjadi langkah strategis guna mendokumentasikan karya, memperkuat identitas daring, dan memperluas jejaring profesional. Namun demikian, terdapat tantangan dalam penggunaan media digital. Banyak metode lama yang kurang efektif menarik minat generasi muda, menyebabkan berkurangnya regenerasi pelaku seni (Lyu, 2024). Portofolio digital menawarkan solusi baru, namun memerlukan literasi digital yang memadai serta strategi pengelolaan informasi untuk menghindari risiko keamanan siber (Singh & Singh, 2024; Valoria, 2024).

Pelatih seni di Ayodya Pala, seperti banyak pelaku budaya lainnya, menghadapi dilema antara menjaga keaslian konten dengan tuntutan estetika media sosial. Kurasi citra diri yang terlalu sempurna dapat menimbulkan tekanan psikologis, mengakibatkan kelelahan emosional dan penurunan motivasi (Kotsonis & Dunne, 2024; Shannon et al., 2024). Selain itu, kualitas konten di platform digital sering kali terdegradasi oleh informasi yang tidak akurat, yang berpotensi menyesatkan publik (Desai et al., 2023). Tren konsumsi konten pendek di media sosial juga memperlambat proses berpikir analitis, menyulitkan pelatih untuk menyusun portofolio yang berbobot (Jiang & Ma, 2024). Ditambah lagi, arus disinformasi, sebagaimana terjadi pada tren keuangan digital, memperburuk tantangan dalam menjaga kualitas informasi budaya (Kawai et al.,

2023). Risiko adiksi digital akibat penggunaan media sosial yang berlebihan turut menjadi perhatian serius dalam menjaga kesejahteraan pelatih (Chemnad et al., 2023).

Sebagai respons terhadap dinamika ini, program pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelatih seni Ayodya Pala dalam memanfaatkan media sosial secara strategis. Fokus utama program ini meliputi penguatan literasi digital, pembentukan identitas profesional yang autentik, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran seni.

METODE

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan survei lokasi untuk menggali informasi mendalam mengenai kebutuhan mitra. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penetapan topik materi, jadwal, serta peserta pelatihan. Setelah itu, dilakukan pengurusan perizinan administrasi yang diperlukan agar seluruh tahapan program dapat berjalan sesuai ketentuan. Penyusunan modul pelatihan disiapkan secara sistematis, menyesuaikan dengan kebutuhan mitra dan tujuan program. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sesi pelatihan edukasi dan workshop, yang mencakup pengenalan dasar-dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi, serta pemahaman awal tentang technopreneurship. Untuk memperkaya pengalaman peserta, diselenggarakan pula studi kasus dan diskusi interaktif yang menghadirkan kisah nyata dari wirausahawan sukses, khususnya yang bergerak di bidang teknologi, diikuti dengan sesi tanya jawab yang memperdalam pemahaman peserta.

Selanjutnya, program menyediakan sesi mentorship dan pendampingan melalui keterlibatan para mentor berpengalaman, guna memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta yang berkeinginan mengeksplorasi lebih lanjut tentang dunia kewirausahaan. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap tahap program berjalan optimal. Di akhir kegiatan, dilakukan publikasi hasil program serta penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas dan dokumentasi capaian program.

Program ini melibatkan Yayasan Ayodya Pala sebagai mitra utama, sebuah lembaga yang memiliki dedikasi tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui seni dan budaya. Sebanyak kurang lebih 25 pelatih dan staff administrasi terpilih mengikuti pelatihan dengan fokus pada pengembangan portofolio digital melalui pemanfaatan media sosial sebagai platform kreatif. Materi pelatihan dirancang untuk mendukung tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan

kebutuhan aktual di lapangan. Materi pelatihan menjadi Modul Panduan Portofolio Digital yang Efektif dan Profesional. Materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta tentang berbagai aspek strategis dalam membangun dan mengelola portofolio digital di era modern.

Dalam rangka memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi langsung segera setelah pelaksanaan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta. Selain itu, pemantauan berkelanjutan terhadap pelatih Ayodya Pala dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Program juga menyediakan dukungan berkelanjutan berupa konsultasi dan mentoring bagi pelatih yang berkomitmen serius dalam mengembangkan portofolio mereka. Terakhir, untuk memastikan program selalu relevan dan efektif, dilakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima dari seluruh pemangku kepentingan..

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian yang ditujukan untuk memperkuat kapasitas komunitas seni tradisional dalam menghadapi era transformasi digital. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pelatih dari Sanggar Tari dan Seni Tradisional Ayodya Pala, yang selama ini telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam pelestarian seni budaya, namun belum secara optimal mengintegrasikan pendekatan berbasis digital dalam pengembangan profesionalisme mereka.

Program pelatihan dirancang dengan modul yang sudah dikembangkan. Modul ini membekali peserta dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif mengenai strategi membangun portofolio digital, yang mencakup aspek pemilihan platform media sosial yang tepat, pengembangan identitas brand pribadi, perencanaan konten, hingga optimalisasi interaksi dengan audiens. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya konsistensi dalam branding di berbagai platform serta penggunaan fitur-fitur spesifik seperti Instagram Reels, LinkedIn Networking, dan Facebook Business Page untuk memperluas jangkauan profesional. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diajak memahami pentingnya portofolio digital di era modern sebagai alat untuk membangun reputasi, meningkatkan kredibilitas, dan memperluas jejaring profesional. Pemahaman terhadap audiens sasaran dan tujuan pembuatan portofolio menjadi landasan utama yang ditanamkan kepada peserta, sehingga

setiap strategi konten yang dibangun mampu menjawab kebutuhan nyata dari target audiens yang dituju.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pokok bahasan pertama menekankan pentingnya portofolio digital di era modern sebagai instrumen vital dalam membangun reputasi dan kredibilitas profesional. Portofolio bukan hanya berfungsi sebagai katalog karya, tetapi juga sebagai representasi identitas diri dan pencapaian yang dapat diakses oleh calon klien, mitra, maupun komunitas yang lebih luas. Melalui portofolio digital, individu dapat menunjukkan dedikasi, keahlian, serta konsistensi dalam bidang yang mereka tekuni. Selanjutnya, peserta diajak untuk memahami pentingnya menentukan target audiens dan tujuan spesifik dalam membangun portofolio. Tanpa pemahaman yang jelas terhadap siapa yang ingin dijangkau dan apa yang ingin dicapai, upaya membangun portofolio digital akan kehilangan arah. Oleh karena itu, peserta dilatih untuk melakukan identifikasi audiens dan menyusun tujuan komunikasi, apakah itu untuk menarik peluang kerja, memperluas jejaring profesional, atau membangun reputasi sebagai pelaku seni yang kredibel.

Dalam kaitannya dengan media sosial, peserta diperkenalkan pada teknik pemilihan platform yang tepat. Materi ini membahas karakteristik, keunggulan, serta kecocokan masing-masing platform seperti LinkedIn, Instagram, Twitter, dan Facebook. Setiap platform memiliki audiens dan keunikan tersendiri yang perlu dipertimbangkan dalam strategi portofolio. Dengan pemilihan platform yang tepat, peserta dapat mengoptimalkan visibilitas karya mereka kepada audiens yang relevan. Membangun identitas brand pribadi juga menjadi bagian esensial dalam pelatihan. Peserta dilatih untuk menciptakan

identitas visual yang konsisten, mulai dari pemilihan nama pengguna, logo atau avatar, hingga penggunaan warna dan gaya bahasa yang seragam dalam semua platform. Penekanan diberikan pada pentingnya konsistensi ini untuk membangun pengenalan merek pribadi yang kuat dan mudah diingat.

Materi berikutnya fokus pada strategi pengelolaan konten. Peserta dibimbing untuk membuat perencanaan konten yang terstruktur, menentukan frekuensi unggahan yang konsisten, serta mengoptimalkan penggunaan hashtag yang relevan untuk meningkatkan jangkauan audiens. Perencanaan konten yang baik diyakini mampu menjaga keberlanjutan aktivitas daring peserta serta memperkuat interaksi dengan komunitas digital. Aspek promosi konten dan interaksi dengan audiens juga ditekankan. Peserta diajarkan untuk tidak hanya sekadar mengunggah konten, tetapi juga aktif membangun komunikasi dua arah dengan audiens mereka. Strategi ini meliputi promosi silang di berbagai platform, mengajak audiens berinteraksi melalui komentar, serta menjawab pertanyaan atau feedback yang diberikan secara sopan dan profesional.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas portofolio, peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya analisis dan pengoptimalan kinerja portofolio digital. Melalui penggunaan alat analitik yang tersedia pada platform media sosial, peserta dilatih untuk membaca data seperti tingkat keterlibatan, jangkauan, serta performa konten, guna menyusun strategi perbaikan yang berkelanjutan. Pengembangan konten video dan visual turut menjadi bagian penting dalam materi. Mengingat tren konsumsi media yang semakin mengarah pada format visual dinamis, peserta diberikan teknik dasar dalam pembuatan video pendek, Instagram Stories, serta Reels yang mampu menarik perhatian audiens dengan cara yang kreatif dan relevan.

Sebagai penutup materi, peserta dipandu dalam optimalisasi penggunaan platform LinkedIn dan Facebook. Fokus pembahasan mencakup strategi membangun koneksi profesional, mengelola halaman bisnis, serta memperluas jaringan melalui partisipasi dalam komunitas daring yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan dapat memperluas eksistensi profesional mereka sekaligus mengukuhkan peran sebagai duta budaya di era digital.



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan mereka dalam dunia praktik. Selain itu, 85% peserta berkomitmen untuk mulai mengimplementasikan strategi pengelolaan konten digital dalam kurun waktu tiga bulan ke depan. Tidak hanya itu, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 41% dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar *personal branding* di media sosial. Temuan ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran kritis peserta tentang pentingnya kehadiran profesional di ruang digital, serta kesiapan mereka untuk mengadopsi strategi komunikasi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam membangun, mengelola, dan mengoptimalkan portofolio digital yang efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini mampu menjawab kebutuhan nyata komunitas Ayodya Pala dalam memperkuat daya saing mereka di era digital. Selain memperluas akses terhadap pasar seni yang lebih luas, program ini juga memperkuat eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Keberhasilan ini menjadi pijakan penting untuk pengembangan program pendampingan lanjutan, guna memastikan bahwa pelatih seni tidak hanya menjadi pelaku budaya yang tangguh, tetapi juga komunikator budaya yang cerdas dan adaptif di dunia digital.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi cerminan nyata dari komitmen Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung penguatan kapasitas komunitas seni

budaya di tengah tantangan era digital. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada Modul Panduan Portofolio Digital yang Efektif dan Profesional, para pelatih di Sanggar Tari dan Seni Tradisional Ayodya Pala berhasil dibekali dengan keterampilan strategis untuk membangun, mengelola, dan mengoptimalkan portofolio digital mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dalam penggunaan platform media sosial, tetapi juga menanamkan pentingnya membangun identitas profesional yang autentik, konsisten, dan berbasis pada nilai-nilai budaya yang mereka junjung.

Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, di mana mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan, aplikatif, dan mendorong komitmen untuk mengimplementasikan strategi komunikasi digital secara berkelanjutan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep personal branding dan strategi pengelolaan konten menjadi indikator positif bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam aspek penyampaian materi, melainkan juga dalam membangun kesadaran kritis mengenai pentingnya kehadiran profesional di ruang digital. Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa integrasi antara literasi digital dan pelestarian budaya merupakan langkah strategis untuk memastikan eksistensi seni tradisional di tengah arus globalisasi. Pelatih seni tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai pengajar keterampilan teknis, melainkan sebagai komunikator budaya yang adaptif, kreatif, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui media digital. Dengan bekal keterampilan baru ini, komunitas Ayodya Pala diharapkan dapat memperluas jaringan profesional mereka, memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia, serta membangun reputasi yang lebih kuat di ranah internasional.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program pendampingan berkelanjutan berupa konsultasi, mentoring, dan pengembangan lanjutan dalam bidang digital branding dan strategi komunikasi budaya. Upaya ini penting untuk menjaga momentum perubahan yang telah dibangun, sekaligus memastikan bahwa transformasi digital di komunitas seni ini tidak berhenti pada tahap inisiasi, tetapi berkembang menjadi praktik berkelanjutan yang mampu membawa manfaat jangka panjang. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik bagi para fasilitator dan mahasiswa yang terlibat. Keterlibatan aktif dalam program pengabdian ini memperkuat kompetensi praktis, memperluas wawasan sosial, serta menanamkan nilai-nilai kolaboratif yang esensial dalam pengembangan

komunikasi berbasis komunitas. Dengan kolaborasi yang solid antara akademisi, mahasiswa, dan komunitas seni, kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam melestarikan budaya sekaligus membangun daya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M., Ramadhan, A., Thian, A., & Kadiyono, A. L. (2022). Preservation Of Art Culture As A Form Of Enhancing The Identity Of The Cireunde Community As A Sunda Indigenous Ethnic Group. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i2.33051>
- Chemnad, K., Aziz, M., Belhaouari, S. B., & Ali, R. (2023). The Interplay Between Social Media Use And Problematic Internet Usage: Four Behavioral Patterns. *Heliyon*, 9(5), e15745. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15745>
- Desai, S. S., Anderson, M. J., Crutchfield, C. R., Gazgalis, A., Alexander, F. J., Popkin, C. A., & Ahmad, C. S. (2023). Systematic Assessment of the Quality and Comprehensibility of YouTube Content on Ulnar Collateral Ligament Injury and Management. *Orthopaedic Journal of Sports Medicine*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/23259671221147921>
- Hariyati, F., Rahmawati, Y., Setiawati, T., & Solihin, O. (2024). *Use Of Social Media In Preserving Local Cultural Identity In The Cipaku Cultural Community, Sumedang, Indonesia* (Issue Icnssse 2023). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-242-2_55
- Jiang, Q., & Ma, L. (2024). Swiping More, Thinking Less: Using TikTok Hinders Analytic Thinking. *Cyberpsychology*, 18(3). <https://doi.org/10.5817/CP2024-3-1>
- Kawai, D., Cuevas, A., Routledge, B., Soska, K., Zetlin-Jones, A., & Christin, N. (2023). Is your digital neighbor a reliable investment advisor? *ACM Web Conference 2023 - Proceedings of the World Wide Web Conference, WWW 2023*, 3581–3591. <https://doi.org/10.1145/3543507.3583502>
- Kotsonis, A., & Dunne, G. (2024). The Harms Of Unattainable Pedagogical Exemplars On Social Media. *Journal of Moral Education*, 53(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2225763>
- Lyu, S. (2024). Research On the Dissemination and Preservation of Traditional Culture in The Era of New Media. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 36, 140–145. <https://doi.org/10.54097/2fmgtv19>
- P, P. H. I., Supriadi, I., N, E. H., & Sari, Y. (2024). Indonesian Cultural Identity in Social Media Networks: a Critical Discourse Analysis on Instagram of Gen Z Users. *MSJ : Majority Science Journal*, 2(1), 171–177. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i1.76>
- Saputra, R., Hasanah, N., & Azis, M. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya. *Besaung: Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Shannon, H., Bush, K., Shvetz, C., Paquin, V., Morency, J., Hellemans, K. G. C., & Guimond, S. (2024). Longitudinal Problematic Social Media Use in Students and Its Association with Negative Mental Health Outcomes. *Psychology Research and Behavior Management*, 17(April), 1551–1560. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S450217>
- Singh, N., & Singh, J. K. (2024). Technological Innovations and Financial Literacy: Navigating Digital Investment Platforms. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–9.

<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20114>

Valoria, V. M. (2024). L portfolio creativo digital como un nuevo espacio de interacción profesional. *Visual Review: Internacional Visual Culture Review*, 17(7).